

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian berkaitan dengan cara bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Dimana metode lebih menekankan kepada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan (Nana Sudjana, 1991: 52). Berdasarkan pernyataan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam bidang pendidikan (Borg & Gall, 1979: 624). Melalui metode ini, diharapkan dapat melihat tingkat keefektifan pengembangan model kurikulum pendidikan moral yang didasarkan atas transformasi nilai-nilai budaya.

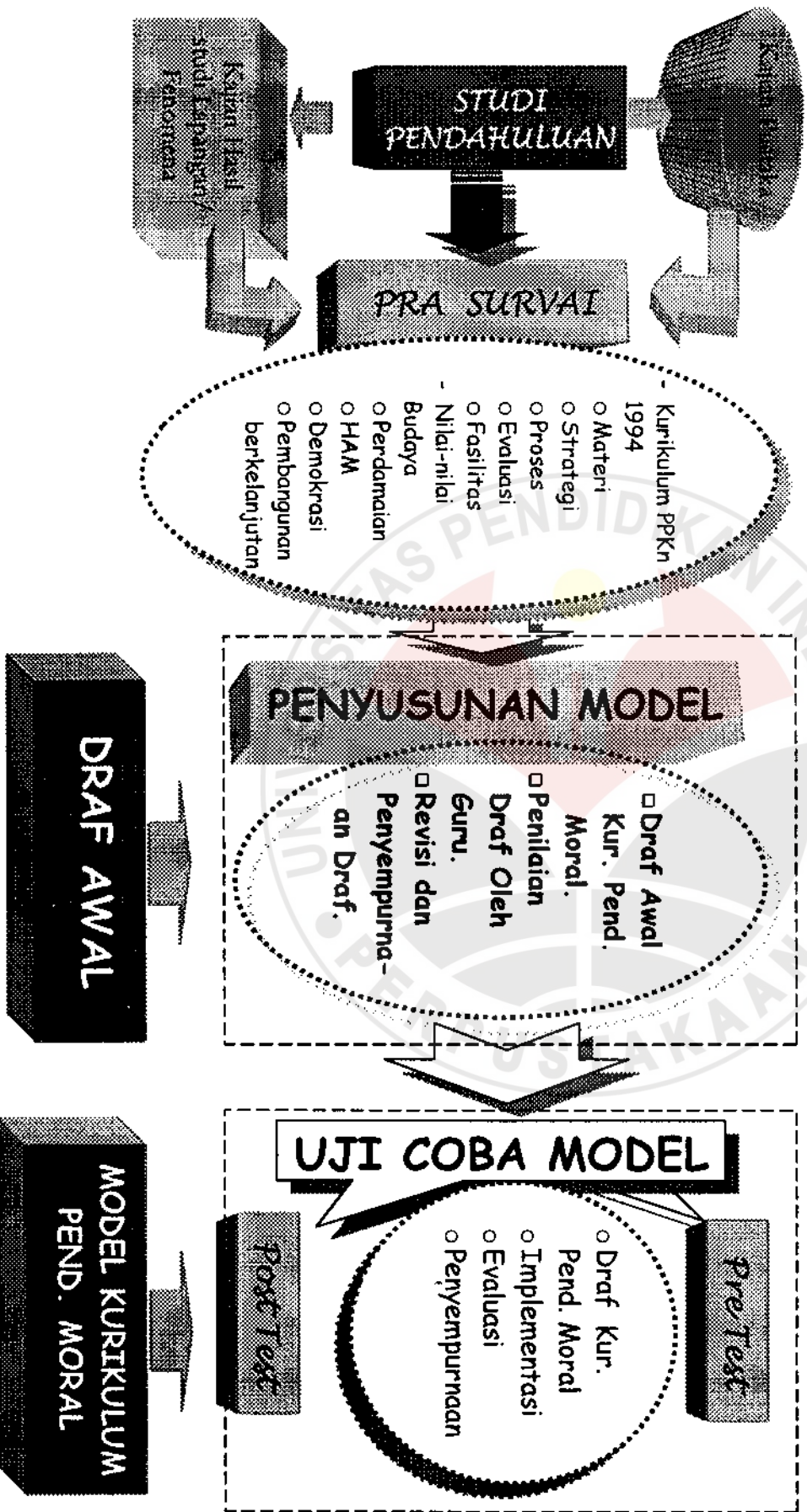
Metode penelitian dan pengembangan ini memiliki sepuluh langkah dalam pelaksanaannya. Kesepuluh langkah itu menurut Borg and Gall (1979: 626) meliputi: (1) *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi), (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk awal), (4) *preliminary filed testing* (mengadakan tes awal), (5) *main product revision* (merevisi produk utama), (6) *main filed testing* (mengadakan tes lapangan utama), (7) *operational product revision* (merevisi produk operasional), (8) *operational field testing* (mengadakan tes lapangan), (9) *final product revision* (merevisi hasil akhir), dan (10) *dissemination and distribution* (penyebarluasan dan pendistribusian).

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka kesepuluh langkah tersebut disederhanakan ke dalam tiga langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan model, dan (3) uji coba model. Adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan seperti berikut. *Pertama*, studi pendahuluan yang dilakukan berkaitan dengan penelitian ini adalah mengkaji berbagai hal yang terdapat dalam literatur, baik itu hasil penelitian maupun buku sumber yang berkenaan dengan pendidikan. Dari kajian tersebut, diperoleh gambaran teoritis sebagai bahan kajian dalam perumusan desain penelitian. Pengkajian literatur tersebut dimaksudkan untuk melakukan kegiatan prasurvei guna mendapatkan gambaran mengenai kondisi kurikulum yang ada dengan berbagai permasalahannya.

Kedua, penyusunan model ini dilakukan untuk menyusun rancangan awal dari model kurikulum pendidikan moral, setelah itu, rancangan model tersebut di-*judge*-kan kepada ahli kurikulum dan guru pendidikan moral serta ahli pendidikan lainnya. Mengacu kepada hasil *judge* tersebut, selanjutnya dirancang suatu model yang siap untuk diujicobakan. *Ketiga*, melakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan kepada kelas terbatas, setelah diuji cobakan pada kelas terbatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan dari hasil itu dilakukan penyempurnaan sehingga diperoleh suatu model kurikulum pendidikan moral yang tentatif dan siap diuji cobakan pada kelas yang lebih luas. Untuk mempermudah pemahaman dalam menelaah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat seperti pada tabel 2.1 di halaman berikut.

ALUR PENELITIAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MORAL BERDASARKAN TRANSFORMASI NILAI-NILAI BUDAYA

Gambar 1.3



B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan sampel didasarkan kepada populasi yang menjadi sumber data. Nasution (1997) mengemukakan bahwa “populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data artinya sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek” gejala atau obyek sifat dan karakteristik tersebut di seleksi melalui instrumen yang telah dipilih.

Populasi menurut Soenarto (1987: 2) digunakan untuk menyatakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel itu dipilih. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok -- manusia, rumah, buah-buahan, binatang, dan sebagainya --, yang paling sedikit memiliki satu ciri atau karakteristik tertentu. Dari ciri itulah akan diketahui perbedaan antara populasi yang satu dengan yang lainnya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993: 104). Sejalan dengan itu Soenarto (1987) mengartikan sampel sebagai suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan sumber data yang akan dijadikan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan subyek penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disebut teknik sampling.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh SMU Negeri yang ada di Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten. Mengingat ukuran populasi relatif besar, maka maka penelitian ini akan dilakukan secara Cluster, Borg and Gall, 1979: 187).

Dimana dalam pengambilan data ini dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan sampel daerah, dan tahap kedua menentukan subyek (orang) yang ada pada daerah itu secara sampling (Sugiyono, 1997: 63).

Ditetapkannya Propinsi Jawa Barat sebagai daerah penelitian didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain masyarakat di Jawa Barat memiliki berbagai macam karakteristik budaya, sehingga dimungkinkan akan berpengaruh terhadap pola pendidikan yang dianutnya.

Sampel penelitiannya adalah guru yang mengajar mata pelajaran PPKn dan siswa kelas I SMU Negeri yang ada di wilayah Cirebon, Priangan dan Purwakarta. Adapun jumlah sampel sebanyak 9 sekolah. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.3

PENYEBARAN ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN

No	Wilayah	Sekolah	Guru	Sampel/Siswa
Wil. Kecamatan				
	1) Kab. Cirebon	SMU Negeri 1 Babakan	1	45
	2) Kab. Ciamis	SMU Negeri Rancah	1	46
	3) Kab. Karawang	SMU Negeri Cikampek	1	43
Wil. Pinggiran Kota				
	4) Kab. Subang	SMU Negeri 1 Subang	1	41
	5) Kab. Bandung	SMU Negeri 1 Cicalengka	1	43
	6) Kab. Bandung	SMU Negeri 1 Cimahi	1	45
Wil. Kota				
	7) Kota Sukabumi	SMU Negeri 1 Sukabumi	1	45
	8) Kota Bandung	SMU Negeri 21 Bandung	2	45
	9) Kota Bekasi	SMU Negeri 1 Bekasi	1	43
Jumlah			10	396

Sumber : Daftar Nama dan Alamat SMU Se-Indonesia, Depdikbud.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Pengembangan alat pengumpul data ini dimaksudkan untuk melihat kondisi kurikulum pendidikan moral (PPKn) tahun 1994 dan pengembangan model kurikulum pendidikan moral berdasarkan transformasi nilai-nilai budaya. Oleh karena itu dikembangkan dua instrumen penelitian yaitu tentang evaluasi kurikulum pendidikan moral (Kurikulum PPKn) 1994 menurut pendapat guru PPKn dan transformasi nilai-nilai budaya menurut siswa dan guru itu sendiri. Untuk instrumen kurikulum pendidikan moral (PPKn) 1994 dilakukan dengan wawancara kepada guru-guru PPKn di sekolah-sekolah yang telah ditentukan. Adapun kisi-kisi instrumen kurikulum pendidikan moral (PPKn) 1994 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3

KISI-KISI KURIKULUM PENDIDIKAN MORAL (PPKn) TAHUN 1994

Variabel	Aspek	No. Item
Kurikulum Pendidikan Moral (PPKn) 1994	1. Pelaksanaan	01,02,03,04
	2. Kepadatan	05,06
	3. Metode	07
	4. Penilaian	08,09,10
	5. Buku	11,12,13,14
	6. Kesesuaian materi	15,16,17
	7. Kejelasan/ Keterbacaan	18
	8. Kelengkapan	19
	9. Kebenaran Konsep	20
	10. Media	21
	11. Pemahaman Guru	22
	12. Pola PBM	23
	13. Pengalokasian waktu	24,25

Berdasarkan kisi-kisi tersebut selanjutnya dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan penilaian kurikulum PPKn 1994. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman wawancara yang akan diajukan kepada guru PPKn. Bentuk pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran

Instrumen yang berkenaan dengan transformasi nilai-nilai budaya dikembangkan dalam bentuk kuesioner (angket) dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini juga diberikan kepada siswa dan guru PPKn. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN NILAI-NILAI BUDAYA

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Lama	No. Item Baru
Nilai-nilai Budaya	1. Perdamaian	1.1 Cinta	01,02,03 04,05, 06,07, 08,09,10, 11,12,13	01,02, 03, 04, 05,06, 07,
		1.2 Kecharuan atau rasa iba	14,15,16, 17,18	
		1.3 Harmoni	19,20,21, 22,23, 24,25.	08,09,
		1.4 Toleransi	26,27,28 29,30,31 32,33	10, 11, 12,
		1.5 Mengasuh (peduli) dan berbagi	34, 35, 36.	13, 14, 15,

dilanjutkan

Lanjutan

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Lama	No. Item Baru
		1.6 Interdependensi	37,38,39, 40,41,42, 43,44,45	16, 17,19, 20,21,
		1.7 Pengenalan jiwa orang lain	46,47,48 49,50,51, 52,53	22,23, 24,25,26, 27,
		1.8 Rasa berterima kasih	54,55, 56,	28, 29,
	2. Hak-hak asasi manusia	2.1 Kebenaran	57,58,59.	30,31,
		2.2 Kesamaan dan keadilan	60,61,62, 63,64,65,66	32,33,34, 35,36
		2.3 Penghormatan pada martabat manusia	67, 68, 69.	37, 38,
		2.4 Integritas	70,71,72	39,
		2.5 Akuntabilitas	73,74,75	40,41,
		2.6 Kejujuran	76,77,78	42,43,
		2.7 Penerimaan/ Penghargaan Kebhinekaan	79, 80, 81.	44, 45,
		2.8 Kebebasan	82,83,84	46,47,
		2.9 Kerjasama	85,86,87	48,
	3. Demokrasi	3.1 Penghormatan pada hukum dan ketertiban	88, 89, 90.	49, 50,
		3.2 Kebebasan dan tanggung jawab	91,92 93.	51, 52,
		3.3 Persamaan	94,95,96	53,
		3.4 Disiplin diri	97,98,99	55,56,
		3.5 Kewarganegaraan yang aktif dan ber Tanggungjawab	100, 101, 102,	57, 58,
		3.6 Berpikir kritis	103,104,105	59,60
		3.7 Solidaritas	106,107,108	61
	4. Pembangunan berkelanjutan	4.1 Orientasi ke masa depan	109,110, 111,	62, 63,
		4.2 Peduli lingkungan	112,113, 114,	64,65, 66,
		4.3 Pengurusan sumber daya	115,116, 117,	67, 68,
		4.4 Kreativitas	118,119,120	69,70
		4.5 Kehematan/ kesederhanaan	121,122, 123,124.	71, 72,73.

Catatan : (No. Item Baru) merupakan nomor yang memiliki tingkat validitas yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% – 99%. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS for windows versi 10.0.

Angket yang dikembangkan ini terdiri dari 130 pernyataan yang kemudian di-*judgement*-kan kepada ahli kurikulum dan guru-guru PPKn serta dilakukan uji keterbacaan kepada tiga orang siswa SMU Negeri 1 Cimahi. Hasil dari uji keterbacaan dan pertimbangan oleh siswa dan guru diperoleh sebanyak 123 item pernyataan yang bisa digunakan. Setelah dilakukan pertimbangan, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat tingkat kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabilitas*) alat yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner (*angket*) penelitian tentang nilai-nilai budaya dapat dilihat pada lampiran.

Guna melengkapi kedua alat di atas, maka dikembangkan alat penelitian lainnya yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi ini dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan pedoman observasi ini dilakukan dengan cara tertutup, dimana peneliti hanya memberikan tanda cek-list pada pernyataan yang sesuai dengan dan dilaksanakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pengembangan pedoman observasi ini dimaksudkan untuk mengecek secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa berkaitan dengan penerapan materi nilai-nilai budaya. Penerapan materi ini dimaksudkan untuk bahan pengembangan model kurikulum pendidikan moral berdasarkan transformasi nilai-nilai budaya.

D. Uji Coba Instrumen Pengungkap Data

Data dalam penelitian merupakan salah satu perangkat yang sangat penting karena data merupakan fakta yang digunakan untuk menguji rumusan

masalah yang telah diajukan pada Bab I. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya suatu penelitian, serta benar tidaknya data sangat tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen pengumpul data yang baik haruslah memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliabel* (Suharsimi Arikunto, 1998: 159).

Dalam penelitian berkenaan dengan nilai-nilai budaya, penulis menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen pengumpul data, dan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut telah memenuhi dua persyaratan di atas atau belum, maka haruslah dilakukan suatu pengujian data.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen dan untuk menguji validitas kuesioner tersebut digunakan analisis butir/item dengan menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes.

Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item/butir terhadap skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X sedangkan skor total dipandang sebagai nilai Y. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian

dibandingkan dengan nilai kritis koefisien korelasi Pearson. Item-item yang memiliki koefisien korelasi lebih kecil atau sama dengan nilai kritis tersebut harus dibuang atau direvisi karena memiliki tingkat validitas yang rendah. Sedangkan yang diikutkan dalam penelitian adalah hanya item-item yang hanya memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritisnya. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pengujian validitas item ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for Windows versi 10.0.

Hasil uji validitas item diperoleh sebanyak 71 item langsung digunakan, dua item direvisi redaksinya dan 51 item langsung dibuang karena tidak memenuhi syarat. Nomor item yang direvisi yaitu nomor 94 dan 95, hal ini dikarenakan item ini berada pada tingkat kepercayaan 90%. Adapun item yang dibuang karena menunjukkan tingkat kepercayaan di bawah 90%. Adapun nomor item yang dibuang yaitu: 2;5;7;8;9;11;13;14;15;17;18;19;20; 21;22;23;26;28;29;30;32;37;38;45;46;52;54;59;64;65;69;71;72;74;76;81;82;85 ;86;89;92;96;97;102;103;106;107;109;115;119;121.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Selain itu, reliabilitas juga menunjukkan konsistensi suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang *reliabel* berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya.

3. Korelasi skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti pada uji validitas untuk mendapatkan nilai r_{xy} .
4. memasukan nilai r_{xy} yang diperoleh tersebut ke dalam rumusan koefisien korelasi Spearman-Brown sehingga diperoleh nilai r_{tt} .
5. Bandingkan nilai r_{tt} yang diperoleh dengan nilai kritisnya.
6. Apabila nilai r_{tt} yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritisnya, ini berarti instrumen yang digunakan *reliable* (dapat diandalkan). Sebaliknya, jika nilai r_{tt} yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritisnya, ini berarti instrumen yang digunakan tidak *reliable* (tidak dapat diandalkan)

Memperhatikan langkah-langkah di atas, maka hasil uji reliabilitas alat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
HASIL UJI RELIABILITAS ALAT PENELITIAN
NILAI-NILAI BUDAYA

Correlations				
			GANJIL	GENAP
Spearman's rho	GANJIL	Correlation Coefficient	1,000	,817(**)
		Sig. (1-tailed)	,	,000
		N	40	40
	GENAP	Correlation Coefficient	,817(**)	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	,
		N	40	40
** Correlation is significant at the .01 level (1-tailed).				

Sumber: Data Uji Coba Penelitian; Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for windows Versi 10.0.

kereliabilitasnya itu, barulah dijaring data terhadap siswa SMU kelas III yang ada di Jawa Barat.

Observasi dilakukan untuk melihat proses uji coba model yang dikembangkan. Melalui observasi ini akan diketahui aktivitas guru dan siswa berkenaan dengan implementasi model yang telah dikembangkan dari hasil studi pendahuluan.

Prosedur pengumpulan data tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi tidak langsung melalui kuesioner dan studi dokumentasi dan komunikasi langsung melalui wawancara (interview).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik untuk data yang diperoleh melalui kuesioner dan secara kualitatif untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji data hasil studi pendahuluan. Hasilnya untuk melihat kecenderungan sehingga diperoleh gambaran mengenai kurikulum pendidikan moral (PPKn) 1994 dan nilai-nilai budaya yang berkembang pada saat ini dan dipahami oleh siswa.

Hasil dari studi pendahuluan berupa kesimpulan yang merupakan bahan awal untuk pengembangan model kurikulum yang dikaksudkan dalam penelitian ini. Dalam pengembangan model ini, dilakukan dengan analisis secara kualitatif sebagai telaahan dari hasil observasi, dan menggunakan uji statistik untuk melihat hasil uji coba model kurikulum pendidikan moral yang telah dikembangkan.

Uji coba model ini dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata terhadap pre test (tes awal) dan post test (tes akhir) dalam kelompok dimana model ini diuji cobakan (kelompok eksperimen). Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for windows versi 10.0.

